



RINGKASAN EKSEKUTIF INDEKS KESHOLEHAN SOSIAL

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA)
KABUPATEN NGAWI
TAHUN 2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Urgensi Pengukuran Indeks Kesholehan Sosial	2
1.3. Dasar Hukum.....	3
1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	3
II. Tinjauan Pustaka	4
2.1 Indeks Kesholehan Sosial.....	6
III. Metode Penelitian	8
3.1 Ruang Lingkup.....	8
3.2 Sampel.....	8
3.3 Metode Pengumpulan Data	9
3.4 Metode Pengukuran.....	9
IV. Hasil dan Pembahasan	12
4.1. Indeks kesholehan Sosial di Jawa Timur	12
4.2. Indeks kesholehan Sosial di Kabupaten Ngawi	13
4.2.1 Kondisi Umum Kabupaten Ngawi	13
4.2.2 Jumlah Tempat Ibadah di Kabupaten Ngawi	14
4.3. Indeks Kesholehan Sosial di Kabupaten Ngawi	15
4.3.1. Indeks kesholehan Sosial Semua Agama di Kabupaten Ngawi	15
4.3.2. Indeks kesholehan Sosial Agama Islam di Kabupaten Ngawi	18
4.3.3. Indeks kesholehan Sosial Agama Kristen Protestan di Kabupaten Ngawi.....	22
4.3.4. Indeks kesholehan Sosial Agama Katolik di Kabupaten Ngawi	25
4.3.5. Indeks kesholehan Sosial Agama Hindu di Kabupaten Ngawi	28
4.3.6. Indeks kesholehan Sosial Agama Budha di Kabupaten Ngawi.....	30
4.3.7. Indeks kesholehan Sosial Agama Konghucu di Kabupaten Ngawi	33
V. Kesimpulan	35
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penetapan Sampel Penelitian	9
Tabel 2. Rincian Perhitungan IKS Kabupaten Ngawi	10
Tabel 3. Skala Pengukuran Indeks kesholehan Sosial	11
Tabel 4 Jumlah Tempat Ibadah di Ngawi Tahun 2020-2022	14
Tabel 5. Perhitungan IKS Kabupaten Ngawi Tahun 2024	15
Tabel 6. Perhitungan IKS Agama Islam Kabupaten Ngawi Tahun 2024	19
Tabel 7. Perhitungan IKS Agama Kristen Protestan Kabupaten Ngawi Tahun 2024	22
Tabel 8. Perhitungan IKS Agama Katolik Kabupaten Ngawi Tahun 2024	26
Tabel 9. Perhitungan IKS Agama Hindu Kabupaten Ngawi Tahun 2024	28
Tabel 10. Perhitungan IKS Agama Budha Kabupaten Ngawi Tahun 2024	30
Tabel 11. Perhitungan IKS Agama Konghucu Kabupaten Ngawi Tahun 2024	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Misi 5 Kabupaten Ngawi	2
Gambar 2. Logframe Indeks Kesholehan Sosial.....	7
Gambar 3. Indeks kesholehan Sosial Jawa Timur	13

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia dalam bertindak di kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari peraturan agama, dimana setiap agama memiliki sistem kepercayaan, keyakinan serta keimanan dan ibadah masing-masing. Tetapi, pada dasarnya setiap agama mempunyai pesan universal yang sama bagi umatnya, dimana bermuara pada perbuatan baik yang dilakukan kepada sesama manusia (Handayani, 2021). Seorang pemeluk agama dituntut untuk peduli, saling membantu, santun, saling menghargai hak sesama serta bisa berempati kepada orang lain sehingga terbangun kebaikan sosial.

Kesholehan seseorang merupakan bentuk dari orientasi religiositas seseorang, yang tidak saja berhubungan dengan Tuhan tetapi juga memberikan gambaran mengenai hubungan individu dengan sesamanya. Menurut Helmiati (2020), kesholehan sosial merupakan perilaku orang-orang yang sangat peduli terhadap nilai-nilai yang bersifat sosial, dimana salah satu cirinya adalah tidak hanya rajin dan tekun beribadah melainkan juga memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebajikan untuk orang-orang di sekitarnya sehingga membuat orang-orang merasa nyaman, damai dan tenteram untuk berinteraksi dan bergaul dengan individu tersebut (Ulum et al., 2020).

Melakukan identifikasi terhadap kesholehan seseorang bukan merupakan perkara yang mudah karena biasanya pengalaman keagamaan tersebut bersifat individual, unik serta mengandung nilai-nilai emosional sehingga sulit untuk dikuantifikasikan. Tetapi, kesholehan sosial tersebut tetap bisa diidentifikasi dengan memperhatikan beberapa hal, misalkan saja dengan pengamatan atau perilaku keagamaan serta perilaku seseorang dalam hal pengamatan kesholehan sosial yang berasal dari kebiasaan hidup.

Indeks kesholehan Sosial (IKS) merupakan satu alat pengukuran mengenai kesholehan sosial yang ada di masyarakat. Provinsi Jawa Timur mempunyai prestasi dalam meningkatkan nilai indeks tersebut, dimana capaiannya pada tahun 2023 mencapai angka 73,63, atau naik 1,6 poin dari tahun 2022 yakni 72,03 berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Agama.

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai visi tahun 2021-2026 adalah SEMESTA BERENCANA, yaitu “Terwujudnya masyarakat Kabupaten Ngawi yang mandiri, berakhlak, makmur dan berdaya saing berbasis agropolitan dengan semangat gotong royong dalam bingkai NKRI” dan terdapat lima misi yang akan dicapai. Misi kelima dalam mewujudkan

SEMESTA BERENCANA pada Kabupaten Ngawi adalah Meningkatkan kondusifitas daerah melalui pengembangan budaya lokal yang berlandaskan keagamaan dan gotong-royong. Ketercapaian misi tersebut berdasarkan indikator tujuan adalah dengan melakukan perhitungan Indeks kesholehan Sosial (IKS). Adapun tujuan dalam mencapai misi kelima tersebut adalah menguatkan nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal dengan sasaran adalah meningkatnya penyelenggaraan keamanan dan ketertiban umum secara komperhensif serta Meningkatnya pelestarian seni budaya dan kearifan lokal.



Gambar 1. Misi 5 Kabupaten Ngawi

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Ngawi tahun 2021-2026, target dari Indeks kesholehan Sosial (IKS) di Kabupaten Ngawi mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2021 berkisar antara 72,1-74,5 dan menuju berkisar pada 77,8-81,2 point pada tahun 2024 dan direncanakan indeksnya menjadi sebesar 81,8-83,7 pada tahun 2026. Capaian Indeks kesholehan Sosial di Ngawi pada tahun 2023 adalah sebesar 79,78 yang berada pada target yang diberikan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) dari Kabupaten Ngawi pada tahun 2023, yaitu berada pada kisaran 76,8 – 78,5.

1.2. Urgensi Pengukuran Indeks Kesholehan Sosial

Pengukuran kesholehan sosial sangat penting dalam pembangunan daerah, karena yang terjadi adalah seringkali nilai-nilai agama hanya berfokus pada ritual ibadah pribadi tanpa memberikan perhatian yang memadai pada aspek sosial. Selain itu, perilaku sangat dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai

agama, terutama yang berhubungan dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial. Dalam pandangan umum, kesalehan dalam ibadah ritual seharusnya tercermin dalam kesalehan sosial. Semakin baik seseorang dalam menjalankan ritual keagamaan, semakin baik pula perilaku sosialnya.

Urgensi dari pengukuran Indeks Kesholehan Sosial adalah tidak hanya sebatas pada pengukuran saja, melainkan juga untuk memahami, merencanakan, dan melaksanakan langkah-langkah yang memperkuat kesalehan sosial sebagai bagian penting dari kehidupan bermasyarakat di wilayah Kabupaten Ngawi.

1.3. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
3. Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Ngawi 2021-2026.
4. Peraturan Pemerintah RI No. 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
5. Peraturan Pemerintah RI No. 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan;
6. Peraturan Pemerintah RI No. 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
7. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2012 tentang Kerangka Nasional Pengembangan Kapasitas Pemerintahan Daerah.

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui Indeks kesholehan Sosial di Ngawi tahun 2024, dengan rincian sebagai berikut :

1. Mengetahui besaran Indeks kesholehan Sosial di Kabupaten Ngawi pada tahun 2024
2. Mengetahui perhitungan masing-masing dimensi Indikator dalam Indeks kesholehan Sosial di Kabupaten Ngawi tahun 2024.
3. Mengetahui pengaruh dari kondisi sosial, demografi dan ekonomi terhadap Indeks kesholehan Sosial di Kabupaten Ngawi tahun 2024.

Sedangkan manfaat melakukan kajian Indeks kesholehan Sosial ini adalah :

1. Hasil kajian ini menjadi informasi penting dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana kesholehan sosial masyarakat Ngawi.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi Pemerintah Kabupaten Ngawi dalam membuat kebijakan perencanaan pembangunan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Menjadi referensi dalam kajian mengenai indeks kesholehan sosial oleh peneliti selanjutnya dengan memperhatikan indikator-indikator yang sesuai.

II. Tinjauan Pustaka

Kesholehan berasal dari kata saleh yang bermakna taat dalam menjalankan ibadah yang merupakan sifat terpuji dalam keidupan beragama (Kementerian Agama RI, 2015). Kata “Saleh” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah taat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah. Secara detail kesholehan secara individu diartikan sebagai beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan senantiasa menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya serta mengajak kepada kebaikan dan mencegah adanya kemungkaran. Kata “sosial” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berkenaan dengan masyarakat. kesholehan sosial memiliki arti taat dan sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan yang dimiliki yang berkenaan dengan masyarakat (Kementerian Agama RI, 2023).

Kesholehan sebagai bentuk penghayatan dan pengamalan atas ajaran agama yang menjadi landasan awal tertanamnya kesholehan pada setiap jiwa umat beragama. Hal ini bertujuan untuk mencetak pengikut umat yang beragama menjadi individu yang beriman dan berbuat kebaikan dalam konteks kemanusiaan (*humanity*). Landasan yang dimiliki atas tujuan tersebut adalah nilai-nilai agama yang mewajibkan manusia untuk selalu menjaga hubungan baik dengan sang pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa dan sesama penciptaannya yaitu manusia dan lingkungan sekitar.

Setiap agama memiliki nilai ajaran yang berhubungan dengan ibadah yang berbentuk hubungan antara manusia dengan tuhanNya dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang disebut dengan kesholehan sosial. Hadirnya kesholehan sosial menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kesulitan yang terjadi di masyarakat (Kementerian Agama RI, 2023). Pada ajaran agama Islam disebutkan bahwa ibadah yang bermanfaat kepada orang lain lebih utama daripada ibadah yang bermanfaat kepada diri sendiri. kesholehan sosial dianggap sebagai kepedulian terhadap nilai-

nilai sosial. Salah satu bentuk kesholehan sosial dalam ajaran agama Islam yaitu amal jariah yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi seluruh umat manusia, seperti sedekah dan infak sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Jadi kesholehan sosial dalam ajaran agama Islam merupakan suatu bentuk kesholehan yang tidak hanya ditandai oleh rukuk dan sujud, puasa dan haji melainkan juga ditandai seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebajikan untuk orang-orang di sekitarnya. Sehingga orang merasa nyaman, damai, dan tentram berinteraksi dan bekerjasama dan bergaul dengannya.

Ajaran agama Kristen dan Katolik menyatakan bahwa, kesholehan sosial merupakan peribadatan tertinggi yang disebut dengan bonum commune (kebaikan bersama yang dikenal dengan prinsip subsidiaritas, yang kuat menolong yang lemah, mengasihi sesama). Hal ini dapat kita lihat dalam implementasinya di seluruh gerak keagamaannya adalah untuk kemaslahatan umum. Mereka mendirikan rumah sakit, sekolah, panti jompo dan seterusnya.

Agama Hindu mengajarkan bahwa terdapat tiga hal yang mendorong munculnya kebahagiaan dalam kehidupan sosial yaitu, parahyangan (hubungan yang harmonis dengan sang pencipta), pawongan (hubungan yang harmonis antar sesama manusia) dan palemahan (hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungannya). Dalam agama Buddha kesholehan sosial disebut darma atau saddha dengan konsep kesholehan sama seperti dengan agama lain. Pada Buddhisme Mahayana terdapat enam perbuatan luhur yaitu dana paramita, yaitu perbuatan luhur tentang beramal, baik material maupun non material. Hal ini mengandung pengertian adalah dana, atidana dan mahatidana. Pada agama Konghuchu, kesholehan sosial sebagai ibadah kepedulian sosial yang tampak atas kebaikan yang dilakukan kepada orang lain. kesholehan sosial berkaitan dengan Tindakan sosial yang bermakna bagi dirinya atas Tindakan yang dilakukan kepada orang lain.

Toleransi beragama merupakan salah satu tolak ukur dalam indeks kesholehan sosial. Kebijakan ini penting dalam melihat dinamika publik yang berhubungan dengan kepedulian sosial relasi antar manusia, pelestarian lingkungan, etika dan budi pekerti, juga kepatuhan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Moltafet, Hasil penelitian Moltafet et al. (2010) menemukan bahwa orientasi religius dengan dengan dimensi kepribadian mempunyai pengaruh yang signifikan. Victor Frankl ilmuwan psikologi memiliki konsep dengan pendekatan yang dekat dengan kesholehan social yaitu konsep hasrat untuk hidup bermakna (the will to meaning). Konsep “hidup

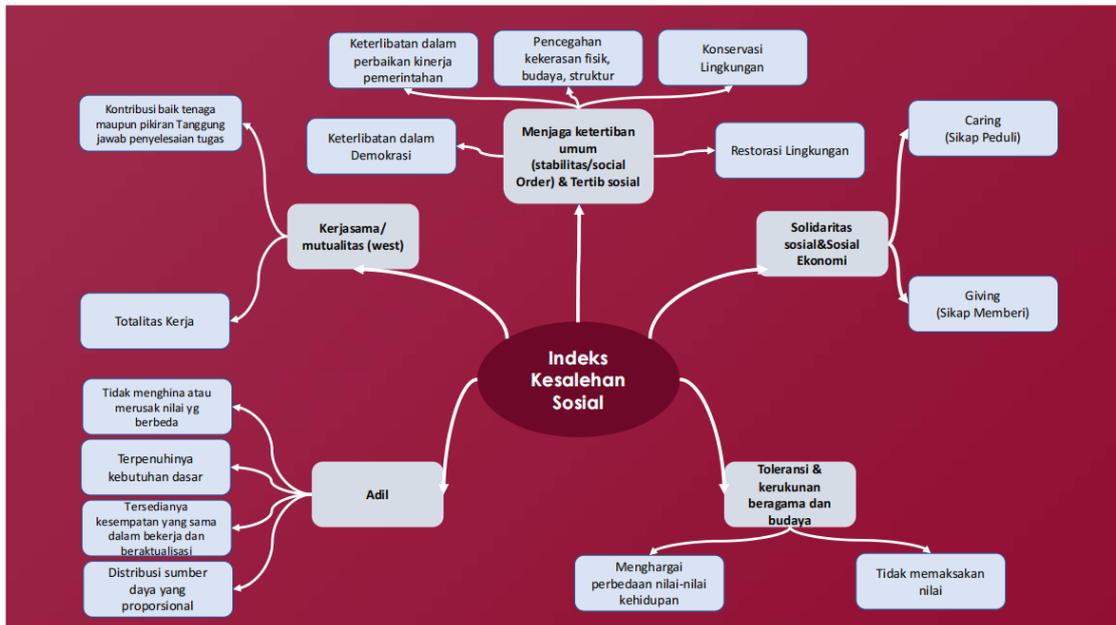
bermakna” adalah motivasi utama setiap manusia, konsep ini diperkuat dengan konsep “hati nurani” Frankl, yaitu spiritualitas alam bawah sadar, yang sangat berbeda dengan insting-insting alam bawah sadar seperti yang dikemukakan Freud. Teori lain yang selaras dengan kesholehan sosial adalah prososial yaitu pelaku yang memiliki konsekuensi positif terhadap orang lain (Baron et al., 2006).

Kesholehan sosial adalah bentuk perilaku keagamaan seseorang yang lahir dari sikap keagamaan, sementara sikap keagamaan lahir dari pemahaman seseorang atas nilai-nilai yaitu 1) Pemahaman (kognitif), 2) Aspek yang bisa dirasakan (afektif), dan 3) dilakukan (konatif). Penelitian yang dilakukan oleh (Aghababaei et al., 2014) yang meneliti tentang korelasi antara religiusitas, well being dan personality menunjukkan bahwa religiusitas berkorelasi positif dengan keadilan. Sedangkan salah satu aspek dalam kesholehan sosial dan prososial adalah keadilan.

2.1 Indeks Kesholehan Sosial

Indeks kesholehan Sosial diartikan sebagai ukuran statistik perubahan pada tingkat kesholehan sosial umat beragama. Nilai sosial keagamaan dianggap sebagai hal baik yang bermanfaat serta bermutu dalam hubungan antar sesama masyarakat yang dilandasi oleh ajaran agama (Firdaus, 2018). Tindakan yang mencakup mengenai prososial menurut dimensi kesholehan sosial (Eisenberg & Mussen, 1989) sebagai berikut :

- a. *Sharing* (membagi) yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada orang lain untuk dapat merasakan sesuatu yang dimilikinya
- b. *Cooperative* (kerjasama) yaitu melakukan kegiatan bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama termasuk dengan menghargai pendapat orang lain dalam berdiskusi
- c. *Donating* (menyumbang) adalah perbuatan yang memberikan secara materiil kepada seseorang atau kelompok untuk kepentingan umum yang berdasarkan pada permintaan, kejadian dan kegiatan.
- d. *Helping* (menolong) adalah membantu orang lain untuk mengurangi beban yang sedang ditanggung
- e. *Honesty* (kejujuran) adalah tindakan dan ucapan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- f. *Generosity* (kedermawanan) ialah memberikan sesuatu kepada orang lain atas dasar kesadaran diri.



Gambar 2. Logframe Indeks Kesholehan Sosial

Indeks kesholehan Sosial terdapat 5 dimensi, yaitu dimensi adil, Kerjasama/ mutualitas (west), menjaga ketertiban umum (stabilitas) dan tertib sosial, solidaritas dan sosial ekonomi, toleransi dan kerukunan beragama dan budaya. Pada 5 dimensi tersebut juga terdapat subdimensi didalamnya, yaitu dalam dimensi adil terdapat subdimensi tidak menghina atau merusak nilai yang berbeda, terpenuhinya kebutuhan dasar, tersedianya kesempatan yang sama dalam bekerja dan berakulturasi, dan distribusi sumber daya yang proporsional. Subdimensi yang dimiliki pada kerjasama/ mutualitas (west), yaitu kontribusi baik tenaga ataupun pikiran dalam melaksanakan tanggung jawab penyelesaian tugas dan totalitas kerja. Dalam menjaga ketertiban umum (stabilitas/ social order) dan tertib sosial terdapat subdimensi didalamnya yaitu ketertiban dalam demokrasi, ketertiban dalam perbaikan kinerja pemerintahan, pencegahan kekerasan fisik, budaya, dan struktur, konservasi lingkungan, dan restorasi lingkungan. Dimensi solidaritas sosial dan sosial ekonomi terdapat subdimensi diantaranya caring atau dikenal sebagai sikap peduli dan giving yaitu sikap memberi. Pada dimensi terakhir yaitu toleransi dan kerukunan dalam beragama dan budaya terdapat subdimensi tidak memaksakan nilai dan menghargai perbedaan nilai kehidupan.

III. Metode Penelitian

Penelitian mengenai Indeks kesholehan Sosial di Kabupaten Ngawi tahun 2024 menggunakan desain penelitian metode kuantitatif. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif merupakan upaya dalam menyelidiki masalah, masalah yang ada merupakan dasar yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data (Creswell, 2018).

3.1 Ruang Lingkup

Lingkup penelitian pada kajian ini adalah warga Kabupaten Ngawi yang memiliki agama yang diakui oleh negara Indonesia. Agama tersebut adalah agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Penduduk yang memiliki keenam agama tersebut dari seluruh penduduk Kabupaten Ngawi menurut data BPS hingga 2023 berjumlah 904.094 jiwa.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai yang diteliti. Subjek penelitian yang akan digunakan dalam kajian ini adalah penduduk Kabupaten Ngawi. Pada penelitian ini patokan jumlah responden yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah berjumlah 500 orang yang diperoleh dari proporsi masing-masing agama.

3.2 Sampel

Dalam kajian ini populasi merupakan warga Kabupaten Ngawi yang diklasifikasn dalam 6 kelompok agama yang diakui oleh negara. Keenam agama tersebut adalah agama Islam, Agama Kristen, Agama Katolik, Agama Hindu, Agama Budha, dan Agama Konghucu. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 500 orang yang dibagi secara proporsional pada masing-masing agama. Karena jumlah pemeluk agama di kabupaten Ngawi bervariasi dengan 98% adalah penduduk beragama Islam sedangkan agama di luar Islam khususnya yang beragama Hindu, Budha dan Kong hucu jumlahnya sangat sedikit maka penentuan responden dipilih mengikuti proporsi atas pemeluk agamar tersebut. Secara detail responden dipilahkan sebagai berikut :

Tabel 1. Penetapan Sampel Penelitian

No	Agama	Jumlah	%	Responden	Smoothing
1	Islam	904.094	98.54%	452	415
2	Kristen Protestan	9.288	1.01%	46	50
3	Katolik	3.611	0.39%	18	20
4	Hindu	229	0.02%	1	5
5	Budha	168	0.02%	0.84	5
6	Konghucu/ Lainnya	68	0.01%	0.34	5
Jumlah penduduk		917458	100%	500	

3.3 Metode Pengumpulan Data

Kajian Indeks Kesholehan Sosial ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya adalah :

a. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan menelaah jurnal dan artikel yang terpercaya, serta data-data yang bersumber dari Pemerintah Daerah Ngawi.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dan fakta yang ada secara langsung, maka dilakukan pengamatan langsung secara visual.

c. Survei

Pelaksanaan survei ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran primer dari responden tentang persepsi dan harapan tentang bagaimana sikap dan perilaku yang dilakukan masyarakat melalui daftar pertanyaan.

d. Wawancara

Untuk mencari informasi secara detail tentang kondisi dan harapan mengenai kesholehan sosial masyarakat Kabupaten Ngawi diperlukan wawancara mendalam secara langsung kepada responden yang telah ditetapkan.

3.4 Metode Pengukuran

Kesholehan Sosial Kabupaten Ngawi tahun 2024 menggunakan lima dimensi dan di konstruksi kedalam 46 indikator dari tiap dimensi sebagai indikator kesholehan sosial masyarakat. Berikut ini adalah rincian perhitungan Indeks Kesholehan Sosial (IKS) semua Agama di Kabupaten Ngawi :

Tabel 2. Rincian Perhitungan IKS Kabupaten Ngawi

Dimensi	Kriteria
Ketaataan Beragama	Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut secara baik dan benar Membayar Derma (Zakat/Persepuluhan/Dana Punia/Dana) Berusaha memperdalam ajaran agama yang dianut Berusaha membaca dan mengamalkan kitab suci Berusaha selalu meningkatkan literasi tentang ajaran agama yang dianut
Kepedulian Sosial	Menjalin silaturahmi (saling mengunjungi, berkomunikasi) Memberi bantuan bila ada yang mengalami musibah Menyapa saat berjumpa Mengikuti bakti sosial Bersedekah /Berderma terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal Memberi hadiah kepada orang lain Memberikan sumbangan tenaga untuk kepentingan umum
Relasi Antar Manusia	Memperlakukan sama, orang lain yang berbeda (suku dan ras) Tidak mencela fisik karena perbedaan suku dan ras Menghargai kebudayaan suku lain Memelihara tradisi yang baik (tradisi yang bermanfaat bagi orang banyak) Memanfaatkan tradisi dan/atau kearifan lokal untuk kemajuan bersama
Etika dan Budi Pekerti	Berlaku sopan dan menghormati sesama pengguna jalan Bertutur kata yang baik Tidak Meludah Sembarangan Menghargai pendapat orang lain dalam pertemuan sosial dan / atau keagamaan Menjadi penengah jika terjadi pertentangan Memberikan ketenangan dalam lingkungan tempat tinggal Dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman untuk mengatasi masalah di lingkungan Berhati-hati dalam bertindak (tidak sembarangan) Bersikap jujur dan terbuka Dapat menjaga rahasia Memiliki kesetiaan (setia kawan, setia terhadap kesepakatan) Menghargai waktu Memiliki komitmen (bertanggung jawab) Bersikap adil, sesuai porsinya dalam menyelesaikan masalah di lingkungan tempat tinggal
Melestarikan Lingkungan	Menjaga kebersihan Menggunakan listrik dan/atau air sesuai kebutuhan Membuang sampah pada tempatnya

	Menanam kembali (penghijauan) pohon dan/atau tumbuhan
	Menggunakan kembali barang dari plastik (<i>reuse</i>)
	Mengurangi penggunaan plastik (<i>reduce</i>)
	Terlibat dalam kegiatan daur ulang sampah plastik (<i>recycle</i>)
Patuh pada Peraturan Negara	Mentaati peraturan lalu lintas
	Taat membayar pajak
	Tidak menyuap pada urusan layanan publik (denda lalu lintas, pembuatan KTP/Paspor, layanan nikah)
	Taat pada peraturan Desa/Kelurahan
	Taat pada peraturan Daerah (Kabupaten dan Provinsi)
	Taat pada peraturan perundangan yang berlaku
	Taat pada pancasila dan UUD
	Setia pada Negara Kesatuan Republik Indonesia
IKS	

Kuesioner yang dibagikan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pengetahuan terhadap kesholehan sosial dan menggunakan skala likert yang didapatkan dari lima pilihan jawaban atas setiap pertanyaan. Jawaban tersebut diperoleh hasil skor sesuai pilihan responden. Lima pilihan tersebut dibuat bertingkat dari angka 1 sampai dengan 5, sehingga setiap hasil yg masuk akan dikalikan dengan 20. Hasil penilaian yang dikonversi menjadi kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Di bawah ini disajikan pengukuran yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 3. Skala Pengukuran Indeks kesholehan Sosial

Skala Pengukuran	Kategori
80,01 - 100	Sangat Tinggi
60,01 - 80,00	Tinggi
40,01 - 60,00	Sedang
20,01 - 40,00	Rendah
0 - 20,00	Sangat Rendah

Pengolahan dan analisa hasil survei agar mengikuti cara pengolahan data dan kluster penilaian sesuai dengan kaidah pengolahan survei. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pengukuran menggunakan Skala Likert yaitu suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner (angket), dan merupakan skala

yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.

Kategori jawaban dalam pertanyaan dari setiap dimensi dan indikator yang menggambarkan tujuan dari indikator tersebut. Secara umum mencerminkan tingkat pemahaman sikap terhadap pertanyaan dan pernyataan yang dimaksud, dapat disajikan sebagai berikut :

1. (STS) : Sangat Tidak Setuju
2. (TS) : Tidak Setuju
3. (N) : Netral
4. (S) : Setuju
5. (SS) : Sangat Setuju

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1. Indeks kesholehan Sosial di Jawa Timur

Keberagaman merupakan rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi kekuatan Indonesia untuk membangun negeri. Sebagai provinsi paling luas di Pulau Jawa dengan 7 suku, 6 agama, dan 1 kepercayaan yang dimiliki, Jawa Timur bisa menjadi barometer nasional dalam hal keberagaman. Apalagi, didukung oleh sinergisitas umat beragama dan seluruh komponen di provinsi ini. Capaian Indeks kesholehan Sosial (IKS) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang dirilis Kemenag RI, IKS Jatim pada tahun 2023 mencapai angka 73,63, atau naik 1,6 poin dari tahun 2022 yakni 72,03. Capaian tersebut bahkan berhasil melampaui target dari Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) 2023 pada rentang 66,44-71,96.



Gambar 3. Indeks kesalehan Sosial Jawa Timur
Sumber: Dinas Kominfo Jawa Timur (2024)

4.2. Indeks kesalehan Sosial di Kabupaten Ngawi

4.2.1 Kondisi Umum Kabupaten Ngawi

Kabupaten Ngawi adalah salah satu dari 38 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Secara administrasi Kabupaten Ngawi memiliki 19 Kecamatan, 217 desa, dan 3 diantaranya adalah kelurahan.

Penduduk Ngawi mayoritas memeluk agama Islam yaitu sebanyak 904.094 jiwa atau sebesar 98,54 %; penduduk yang memeluk agama Kristen Protestan adalah sebanyak 9.288 jiwa atau sebesar 1,01 %; sedangkan yang beragama katolik terdapat sekitar 0,39 % dari jumlah penduduk. Penduduk Ngawi yang memeluk agama Hindu dan Budha dalam besaran yang sama yaitu sebesar 0,02 % serta penduduk yang memeluk agama lainnya terdapat sekitar 0,01 %.

Kecamatan dengan pemeluk agama Islam terbanyak yaitu Kecamatan Paron, Ngawi, Kedunggalar dan Widodaren. Sedangkan kecamatan dengan pemeluk agama Kristen Protestan terbanyak adalah Kecamatan Ngawi, Widodaren dan Sine. Penduduk Katolik paling banyak terdapat di Kecamatan Ngawi, Sine dan Ngrambe. Penduduk Hindu paling banyak tinggal di Kecamatan Ngawi dan Geneng, sedangkan pemeluk agama Budha paling banyak tinggal di Kecamatan Ngawi dan Ngrambe. Penduduk dengan keyakinan agama lainnya paling banyak tinggal di Kecamatan Padas dan Bringin.

4.2.2 Jumlah Tempat Ibadah di Kabupaten Ngawi

Jumlah tempat ibadah di Ngawi tahun 2020-2022 berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Jumlah Tempat Ibadah di Ngawi Tahun 2020-2022

Kecamatan	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Ngawi																	
	Masjid			Mushola			Gereja			Vihara			Klenteng			Pura		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
010. Sine	99	101	104	139	139	140	10	5	10	-	5	-	-	-	-	-	-	-
020. Ngrambe	131	151	156	211	232	232	4	2	4	1	2	1	-	-	-	-	-	-
030. Jogorogo	107	113	119	224	225	227	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
040. Kendal	110	112	113	380	380	382	2	1	2	-	1	-	-	-	-	-	-	-
050. Geneng	66	69	73	255	255	258	8	8	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-
051. Gerih	47	48	51	185	186	188	5	3	5	-	2	-	-	-	-	-	-	-
060. Kwadungan	35	36	37	149	150	157	1	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-
070. Pangkur	41	42	45	89	90	97	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
080. Karangjati	49	50	54	143	145	147	3	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
090. Bringin	46	47	55	138	138	138	3	2	3	-	1	-	-	-	-	-	-	-
100. Padas	46	49	50	185	185	188	2	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
101. Kasreman	50	51	53	75	82	83	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
110. Ngawi	114	118	136	165	166	175	19	18	19	-	1	-	-	-	1	-	1	-
120. Paron	131	133	138	460	464	470	8	8	8	1	-	-	-	1	-	-	-	1
130. Kedunggalar	112	112	120	271	271	276	6	6	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-
140. Pitu	71	74	74	94	94	94	3	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
150. Widodaren	112	113	115	255	256	260	13	12	13	-	1	-	-	-	-	-	-	-
160. Mantingan	59	59	60	88	88	88	5	2	5	-	3	-	-	-	-	-	-	-
170. Karanganyar	47	47	50	66	66	67	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kabupaten Ngawi	1473	1525	1603	3572	3612	3667	94	77	94	2	17	1	0	1	1	-	1	1

Sumber : BPS Kabupaten Ngawi

Jumlah sebaran masjid hampir merata pada setiap kecamatan, apabila dilihat berdasarkan data maka diperoleh kecamatan dengan jumlah masjid terbanyak ada di Kecamatan Ngrambe, Paron dan Ngawi. Sedangkan jumlah mushola terbanyak ada di kecamatan Paron dan Kendal. Kecamatan dengan jumlah gereja terbanyak berada di Kecamatan Ngawi, Widodaren dan Sine. Vihara hanya terdapat di Kecamatan Ngrambe, Klenteng hanya terdapat di Kecamatan Ngari dan Pura hanya terdapat di Kecamatan Paron.

4.3. Indeks Kesholehan Sosial di Kabupaten Ngawi

4.3.1. Indeks kesholehan Sosial Semua Agama di Kabupaten Ngawi

Pengukuran mengenai IKS di Kabupaten Ngawi tahun 2024 dibangun menggunakan lima dimensi, yakni :

1. Dimensi Kepedulian Lingkungan
2. Dimensi Relasi Antar Manusia
3. Dimensi Etika dan Budi Pekerti
4. Dimensi Melestarikan Lingkungan
5. Dimensi Patuh pada Peraturan Negara

Berikut ini disajikan hasil perhitungan IKS di Kabupaten Ngawi tahun 2024.

Tabel 5. Perhitungan IKS Kabupaten Ngawi Tahun 2024

Dimensi	Kriteria	Nilai Indeks	Kategori
Kepedulian Sosial	Menjalin silaturahmi (saling mengunjungi, berkomunikasi)	82,24	Sangat Tinggi
	Memberi bantuan bila ada yang mengalami musibah	83,44	Sangat Tinggi
	Menyapa saat berjumpa	86,04	Sangat Tinggi
	Mengikuti bakti sosial	80,24	Tinggi
	Bersedekah / Berderma terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal	83,2	Sangat Tinggi
	Memberi hadiah kepada orang lain	79,52	Tinggi
	Menghibahkan / memberikan harta untuk kepentingan umum	78,32	Tinggi
Relasi Antar Manusia	Memperlakukan sama, orang lain yang berbeda	86,08	Sangat Tinggi
	Tidak mencela fisik karena perbedaan suku dan ras	85,88	Sangat Tinggi
	Menghargai kebudayaan suku lain	83,48	Sangat Tinggi
	Memelihara tradisi yang baik (tradisi yang bermanfaat bagi orang banyak)	79,88	Tinggi
	Memanfaatkan tradisi dan/atau kearifan lokal untuk kemajuan bersama	84,4	Sangat Tinggi
Etika dan Budi Pekerti	Berlaku sopan dan menghormati sesama pengguna jalan	81,88	Sangat Tinggi
	Bertutur kata yang baik	86,4	Sangat Tinggi
	Tidak Meludah Sembarangan	85,92	Sangat Tinggi
	Menghargai pendapat orang lain dalam pertemuan sosial dan / atau keagamaan	84,88	Sangat Tinggi
	Menjadi penengah jika terjadi pertentangan	79,72	Tinggi
	Memberikan ketenangan dalam	81,48	Sangat Tinggi

	lingkungan tempat tinggal		
	Dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman untuk mengatasi masalah di lingkungan	86,12	Sangat Tinggi
	Berhati-hati dalam bertindak (tidak sembarangan)	86,2	Sangat Tinggi
	Bersikap jujur dan terbuka	83,88	Sangat Tinggi
	Dapat menjaga rahasia	81,64	Sangat Tinggi
	Memiliki kesetiaan (setia kawan, setia terhadap kesepakatan)	80,92	Sangat Tinggi
	Memiliki komitmen (bertanggung jawab)	84,72	Sangat Tinggi
	Bersikap adil, sesuai porsinya dalam menyelesaikan masalah di lingkungan tempat tinggal	83	Sangat Tinggi
Melestarikan Lingkungan	Menjaga kebersihan	88,52	Sangat Tinggi
	Menggunakan listrik dan/atau air sesuai kebutuhan	84,88	Sangat Tinggi
	Membuang sampah pada tempatnya	85,04	Sangat Tinggi
	Menanam kembali (penghijauan) pohon dan/atau tumbuhan	77,36	Tinggi
	Menggunakan kembali barang dari plastik (<i>reuse</i>)	72,24	Tinggi
	Mengurangi penggunaan plastik (<i>reduce</i>)	72,08	Tinggi
	Terlibat dalam kegiatan daur ulang sampah plastik (<i>recycle</i>)	66	Tinggi
Patuh pada Peraturan Negara	Mentaati peraturan lalu lintas	82,36	Sangat Tinggi
	Taat membayar pajak	79,6	Tinggi
	Tidak menyuap pada urusan layanan publik (denda lalu lintas, pembuatan KTP/Paspor, layanan nikah)	83,48	Sangat Tinggi
	Taat pada peraturan Desa/Kelurahan	79,8	Tinggi
	Taat pada peraturan Daerah (Kabupaten dan Provinsi)	79,92	Tinggi
	Taat pada peraturan perundangan yang berlaku	85,12	Sangat Tinggi
	Taat pada Pancasila dan UUD	85,4	Sangat Tinggi
	Setia pada Negara Kesatuan Republik Indonesia	83,04	Sangat Tinggi
IKS		81,73	

Sumber : Data Primer, diolah (2024)

Nilai IKS untuk semua agama di kabupaten Ngawi tahun 2024 adalah sebesar 81,73 dan mengalami kenaikan sebesar 2,44 % dibandingkan nilai IKS pada tahun 2023 yang sebesar 79,78. Pada dimensi Kepedulian Sosial, nilai tertinggi adalah pada kriteria Menyapa Saat Berjumpa, yaitu dengan nilai sebesar 86,04. Kriteria tersebut

mengalami kenaikan sebesar 2,23 % dibandingkan dengan tahun 2023 yang besaran nilainya sebesar 84,16. Hal ini memperkuat gambaran bahwa orang Indonesia secara keseluruhan mempunyai sifat yang ramah dan merupakan identitas culture bangsa Indonesia yang kuat. Sifat tersebut memberikan dampak yang positif bagi manusia yang merupakan makhluk sosial. Sapaan bukan hanya menjadi salah satu hal untuk berbasa-basi dengan orang lain, tapi sapaan sebagai bentuk sambutan hangat dan sebagai bentuk penerimaan bahwa kita menganggap dia ada, dari hal ini sapaan bisa menambah relasi seseorang.

Sedangkan kriteria yang mempunyai nilai terendah pada dimensi Kepedulian Sosial adalah kriteria mengenai Memberi Hadiah Kepada Orang Lain dengan nilai sebesar 78,32. Pada dimensi Kepedulian Sosial, yang mengalami peningkatan paling besar adalah pada kriteria Bersedekah/ Berderma Terhadap Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal dengan besaran kenaikan sebesar 2,51 %, dimana nilai indeksnya adalah sebesar 83,2 pada tahun 2024. Sedangkan kriteria yang mengalami pertumbuhan yang paling lambat pada dimensi tersebut adalah Menghibahkan/ memberikan harta untuk kepentingan umum dengan besaran indeks sebesar 78,32 pada tahun 2024.

Pada Dimensi Relasi Antar Manusia, kriteria yang mempunyai nilai tertinggi adalah memperlakukan Sama, terhadap orang lain yang berbeda dengan nilai indeks sebesar 86,08 dan masuk dalam kategori Sangat Tinggi. Menghargai dan menghormati orang lain itu adalah sebuah etika dasar yang seharusnya wajib dilakukan oleh semua orang untuk menjalin relasi antar manusia yang harmonis. Kriteria ini merupakan salah satu kriteria yang mempunyai pertumbuhan paling tinggi pada dimensi Relasi Antar Manusia dengan pertumbuhan sebesar 4,87 %.

Sedangkan kriteria yang mempunyai nilai paling kecil pada dimensi ini adalah Memelihara tradisi yang baik (tradisi yang bermanfaat bagi orang banyak) dengan nilai indeks sebesar 79,88 dan masuk dalam kategori Tinggi. Kriteria ini juga menjadi salah satu kriteria yang pertumbuhannya paling lambat jika dibandingkan dengan kriteria lainnya pada dimensi Relasi Antar manusia.

Pada Dimensi Etika dan Budi Pekerti, kriteria yang mempunyai nilai tertinggi adalah Bertutur Kata yang Baik dengan nilai indeks sebesar 86,4. Salah satu ciri orang beriman adalah berkata baik. Dalam semua agama mengajarkan untuk menjaga lisan supaya tidak menyakiti hati orang lain. Bertutur kata yang baik dan santun diterapkan kepada siapapun lawan bicara, baik orang tua, sesama atau kepada orang yang usianya

berada di bawah kita. Manfaat yang bisa diperoleh seorang yang berkata baik dan santun antara lain menjadikan seorang muslim lebih tenang dan tenteram, menjauhkan dari perselisihan, serta akan lebih dihargai oleh siapapun.

Pada dimensi Melestarikan Lingkungan, terdapat kriteria dengan nilai yang paling tinggi yaitu Menjaga Kebersihan dengan nilai indeks sebesar 88,52. Sedangkan kriteria yang mempunyai nilai paling kecil adalah Terlibat dalam kegiatan daur ulang sampah plastik (recycle) dengan nilai indeks sebesar 66. Temuan ini sama seperti yang terjadi pada perhitungan IKS tahun 2023, dimana partisipasi masyarakat dalam melakukan daur ulang sampah masih relatif kecil dibandingkan dengan kriteria lainnya. Sebenarnya nilai indeks tersebut sudah mengalami kenaikan sebesar 1,41 % dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi masih perlu upaya dari pemerintah maupun stakeholder yang berkaitan untuk menyadarkan masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik sehingga bisa mengurangi permasalahan dan bahkan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kriteria ini juga termasuk dalam salah satu kriteria yang mempunyai pertumbuhan paling lambat dibandingkan dengan kriteria lainnya. Sedangkan kriteria yang mempunyai pertumbuhan paling besar pada Dimensi Melestarikan Lingkungan adalah Menggunakan kembali barang dari plastik (reuse) dengan besarnya pertumbuhan yaitu 4,15 %.

Dimensi Patuh pada Peraturan Negara mempunyai nilai indeks sebesar 82,34 dimana kriteria yang mempunyai nilai paling tinggi adalah Taat pada Pancasila dan UUD dengan besaran indeks adalah 85,4. Sedangkan kriteria yang mempunyai nilai paling rendah adalah Taat Membayar Pajak dengan besaran indeks sebesar 79,6. Pada dimensi ini, pertumbuhan indeks paling tinggi terdapat pada kriteria Taat Membayar Pajak dengan besarnya kenaikan adalah sebesar 5,18 % dibandingkan besaran indeks tersebut pada tahun 2023. Sedangkan kriteria yang mempunyai pertumbuhan paling kecil adalah Setia pada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang hanya tumbuh 1,91 %.

4.3.2. Indeks kesholehan Sosial Agama Islam di Kabupaten Ngawi

Berikut ini adalah perincian hasil perhitungan IKS untuk agama Islam di Kabupaten Ngawi tahun 2024.

Tabel 6. Perhitungan IKS Agama Islam Kabupaten Ngawi Tahun 2024

Dimensi	Kriteria	Nilai Indeks	Kategori
Kepedulian Sosial	Menjalin silaturahmi (saling mengunjungi, berkomunikasi)	82,31	Sangat Tinggi
	Memberi bantuan bila ada yang mengalami musibah	83,42	Sangat Tinggi
	Menyapa saat berjumpa	86,22	Sangat Tinggi
	Mengikuti bakti sosial	76,63	Sangat Tinggi
	Bersedekah / Berderma terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal	83,66	Sangat Tinggi
	Memberi hadiah kepada orang lain	75,90	Tinggi
	Menghibahkan / memberikan harta untuk kepentingan umum	76,92	Tinggi
Relasi Antar Manusia	Memperlakukan sama, orang lain yang berbeda	86,65	Sangat Tinggi
	Tidak mencela fisik karena perbedaan suku dan ras	81,20	Sangat Tinggi
	Menghargai kebudayaan suku lain	83,86	Sangat Tinggi
	Memelihara tradisi yang baik (tradisi yang bermanfaat bagi orang banyak)	79,81	Tinggi
	Memanfaatkan tradisi dan/atau kearifan lokal untuk kemajuan bersama	85,40	Sangat Tinggi
Etika dan Budi Pekerti	Berlaku sopan dan menghormati sesama pengguna jalan	81,54	Sangat Tinggi
	Bertutur kata yang baik	87,47	Sangat Tinggi
	Tidak Meludah Sembarangan	87,33	Sangat Tinggi
	Menghargai pendapat orang lain dalam pertemuan sosial dan / atau keagamaan	85,78	Sangat Tinggi
	Menjadi penengah jika terjadi pertentangan	74,31	Tinggi
	Memberikan ketenangan dalam lingkungan tempat tinggal	81,69	Sangat Tinggi
	Dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman untuk mengatasi masalah di lingkungan	86,60	Sangat Tinggi
	Berhati-hati dalam bertindak (tidak sembarangan)	86,99	Sangat Tinggi
	Bersikap jujur dan terbuka	84,67	Sangat Tinggi
	Dapat menjaga rahasia	82,80	Sangat Tinggi
	Memiliki kesetiaan (setia kawan, setia terhadap kesepakatan)	81,25	Sangat Tinggi
	Memiliki komitmen (bertanggung jawab)	86,22	Sangat Tinggi
Bersikap adil, sesuai porsinya dalam menyelesaikan masalah di	84,05	Sangat Tinggi	

	lingkungan tempat tinggal		
Melestarikan Lingkungan	Menjaga kebersihan	89,69	Sangat Tinggi
	Menggunakan listrik dan/atau air sesuai kebutuhan	86,02	Sangat Tinggi
	Membuang sampah pada tempatnya	84,77	Sangat Tinggi
	Menanam kembali (penghijauan) pohon dan/atau tumbuhan	76,14	Tinggi
	Menggunakan kembali barang dari plastik (<i>reuse</i>)	71,47	Tinggi
	Mengurangi penggunaan plastik (<i>reduce</i>)	70,02	Tinggi
	Terlibat dalam kegiatan daur ulang sampah plastik (<i>recycle</i>)	63,57	Tinggi
Patuh pada Peraturan Negara	Mentaati peraturan lalu lintas	83,47	Sangat Tinggi
	Taat membayar pajak	80,00	Tinggi
	Tidak menyuap pada urusan layanan publik (denda lalu lintas, pembuatan KTP/Paspor, layanan nikah)	84,34	Sangat Tinggi
	Taat pada peraturan Desa/Kelurahan	79,81	Tinggi
	Taat pada peraturan Daerah (Kabupaten dan Provinsi)	79,57	Tinggi
	Taat pada peraturan perundangan yang berlaku	85,64	Sangat Tinggi
	Taat pada Pancasila dan UUD	86,41	Sangat Tinggi
	Setia pada Negara Kesatuan Republik Indonesia	83,08	Sangat Tinggi
IKS		81,92	

Sumber : Data Primer, diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan IKS untuk Agama Islam di Kabupaten Ngawi tahun 2024, diperoleh nilai indeks sebesar 81,92 dan masuk dalam kategori Sangat Tinggi. Nilai IKS pada tahun 2024 untuk agama Islam mengalami peningkatan sebesar 2,23 % dibandingkan nilai IKS pada tahun 2023 yang sebesar 80,13. Dimensi yang mempunyai nilai indeks tertinggi adalah Dimensi Etika dan Budi Pekerti dengan nilai indeks sebesar 83,90 sedangkan dimensi yang mempunyai nilai paling kecil terletak pada Dimensi Melestarikan Lingkungan dengan nilai indeks sebesar 77,38.

Pada dimensi Kepedulian Sosial mempunyai nilai indeks sebesar 80,72 dimana kriteria yang mempunyai nilai paling besar adalah Kriteria Menyapa Saat Berjumpa dengan nilai indeks sebesar 86,22. Sedangkan kriteria yang mempunyai nilai paling kecil pada dimensi tersebut adalah Memberi Hadiah kepada Orang Lain dengan besaran indeks adalah 75,90. Tetapi, walaupun mempunyai nilai indeks yang paling rendah tetapi kriteria tersebut yang mempunyai nilai pertumbuhan paling tinggi sebesar 6,28 %.

Pada Dimensi Relasi Antar Manusia mempunyai indeks sebesar 83,38 dan kriteria yang mempunyai nilai indeks paling tinggi adalah Memelihara tradisi yang baik (tradisi yang bermanfaat bagi orang banyak) dengan nilai indeks sebesar 82,5 dan diikuti dengan kriteria Memperlakukan sama, orang lain yang berbeda dengan nilai indeks sebesar 82,45. Sedangkan kriteria yang mempunyai nilai paling rendah adalah Menghargai kebudayaan suku lain dengan nilai indeks sebesar 81,01. Kriteria yang mempunyai pertumbuhan paling tinggi adalah Memperlakukan Sama, Orang Lain yang Berbeda dengan besaran pertumbuhan sebesar 5,09 %. Sedangkan kriteria pada Dimensi Relasi Antar Manusia yang mempunyai pertumbuhan paling lambat adalah kriteria Memelihara Tradisi yang Baik (tradisi yang bermanfaat bagi orang banyak). Dimensi Etika dan Budi Pekerti mempunyai nilai indeks sebesar 83,90 dimana kriteria yang mempunyai nilai indeks paling tinggi adalah Bertutur Kata yang Baik dengan nilai indeks sebesar 87,47.

Sedangkan kriteria yang memperoleh nilai indeks paling kecil adalah Menjadi penengah jika terjadi pertentangan, dengan nilai indeks sebesar 74,31. Sedangkan kriteria yang mempunyai pertumbuhan paling tinggi adalah Bertutur Kata yang Baik dengan peningkatan sebesar 4,32 % dibandingkan dengan besaran indeks tahun sebelumnya, dan kriteria yang mempunyai nilai pertumbuhan paling lambat adalah Memberikan Ketenangan dalam Lingkungan Tempat Tinggal yang hanya tumbuh 0,12 %. Dimensi Melestarikan Lingkungan mempunyai nilai yang paling tinggi pada kriteria Menjaga Kebersihan dengan besaran indeks adalah 89,69 dimana indeks tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,15 % dibandingkan dengan tahun lalu. Sedangkan kriteria dengan nilai indeks paling kecil adalah Terlibat dalam kegiatan daur ulang sampah plastik (recycle) dengan nilai sebesar 63,57 dan mengalami kenaikan sebesar 2,66 % dibandingkan nilai indeksnya pada tahun lalu. Kriteria dengan nilai pertumbuhan yang paling besar adalah Menggunakan kembali barang dari plastik (reuse) dengan peningkatan sebesar 4,67 % dibandingkan dengan besarnya pada tahun 2023. Sedangkan kriteria yang memiliki pertumbuhan paling lambat adalah Kriteria Menjaga Kebersihan.

Pada Dimensi Patuh pada Peraturan Negara mempunyai nilai indeks sebesar 82,79 dimana kriteria yang mempunyai nilai paling tinggi adalah Taat pada Pancasila dan UUD dengan besaran indeks sebesar 86,41. Sedangkan kriteria yang mempunyai nilai indeks paling rendah adalah Taat pada peraturan Daerah (Kabupaten dan Provinsi) dengan besaran indeks adalah 79,57. Kriteria yang mempunyai

pertumbuhan paling tinggi adalah Taat Membayar Pajak, dengan besaran peningkatan sebesar 4,34 % dibandingkan dengan besarnya pada tahun 2023. Sedangkan kriteria yang mempunyai nilai pertumbuhan paling kecil adalah Setia pada Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan besaran pertumbuhan sebesar 1,36 %.

4.3.3. Indeks kesholehan Sosial Agama Kristen Protestan di Kabupaten Ngawi

Berikut ini adalah perincian hasil perhitungan IKS untuk agama Kristen Protestan di Kabupaten Ngawi tahun 2024.

Tabel 7. Perhitungan IKS Agama Kristen Protestan Kabupaten Ngawi Tahun 2024

Dimensi	Kriteria	Nilai Indeks	Kategori
Kepedulian Sosial	Menjalin silaturahmi (saling mengunjungi, berkomunikasi)	80,4	Sangat Tinggi
	Memberi bantuan bila ada yang mengalami musibah	82,8	Sangat Tinggi
	Menyapa saat berjumpa	86	Sangat Tinggi
	Mengikuti bakti sosial	79,2	Tinggi
	Bersedekah / Berderma terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal	79,2	Tinggi
	Memberi hadiah kepada orang lain	81,2	Sangat Tinggi
	Menghibahkan / memberikan harta untuk kepentingan umum	81,2	Sangat Tinggi
Relasi Antar Manusia	Memperlakukan sama, orang lain yang berbeda	82	Sangat Tinggi
	Tidak mencela fisik karena perbedaan suku dan ras	75,6	Tinggi
	Menghargai kebudayaan suku lain	80,4	Sangat Tinggi
	Memelihara tradisi yang baik (tradisi yang bermanfaat bagi orang banyak)	72,8	Tinggi
	Memanfaatkan tradisi dan/atau kearifan lokal untuk kemajuan bersama	79,2	Tinggi
Etika dan Budi Pekerti	Berlaku sopan dan menghormati sesama pengguna jalan	82	Sangat Tinggi
	Bertutur kata yang baik	80	Sangat Tinggi
	Tidak Meludah Sembarangan	78,4	Tinggi
	Menghargai pendapat orang lain dalam pertemuan sosial dan / atau keagamaan	78,8	Tinggi
	Menjadi penengah jika terjadi pertentangan	78	Tinggi
	Memberikan ketenangan dalam lingkungan tempat tinggal	80,4	Sangat Tinggi
	Dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman untuk mengatasi	83,2	Sangat Tinggi

	masalah di lingkungan		
	Berhati-hati dalam bertindak (tidak sembarangan)	82,4	Sangat Tinggi
	Bersikap jujur dan terbuka	82	Sangat Tinggi
	Dapat menjaga rahasia	74	Tinggi
	Memiliki kesetiaan (setia kawan, setia terhadap kesepakatan)	77,2	Tinggi
	Memiliki komitmen (bertanggung jawab)	74,4	Tinggi
	Bersikap adil, sesuai porsinya dalam menyelesaikan masalah di lingkungan tempat tinggal	74	Tinggi
Melestarikan Lingkungan	Menjaga kebersihan	78,8	Tinggi
	Menggunakan listrik dan/atau air sesuai kebutuhan	74,8	Tinggi
	Membuang sampah pada tempatnya	85,2	Sangat Tinggi
	Menanam kembali (penghijauan) pohon dan/atau tumbuhan	81,2	Tinggi
	Menggunakan kembali barang dari plastik (<i>reuse</i>)	68	Tinggi
	Mengurangi penggunaan plastik (<i>reduce</i>)	80	Tinggi
	Terlibat dalam kegiatan daur ulang sampah plastik (<i>recycle</i>)	74	Tinggi
Patuh pada Peraturan Negara	Mentaati peraturan lalu lintas	77,6	Sangat Tinggi
	Taat membayar pajak	76,4	Tinggi
	Tidak menyuap pada urusan layanan publik (denda lalu lintas, pembuatan KTP/Paspor, layanan nikah)	77,2	Sangat Tinggi
	Taat pada peraturan Desa/Kelurahan	79,2	Tinggi
	Taat pada peraturan Daerah (Kabupaten dan Provinsi)	82,8	Sangat Tinggi
	Taat pada peraturan perundangan yang berlaku	82,4	Sangat Tinggi
	Taat pada Pancasila dan UUD	75,6	Tinggi
	Setia pada Negara Kesatuan Republik Indonesia	81,6	Sangat Tinggi
IKS		78,99	

Sumber : Data Primer, diolah (2024)

Nilai IKS untuk agama Kristen Protestan di Kabupaten Ngawi tahun 2024 adalah sebesar 78,99 dan mengalami kenaikan sebesar 2,23 % jika dibandingkan dengan nilai IKS-nya pada tahun 2023 yang sebesar 77,27. Dimensi Kepedulian Sosial untuk agama Kristen mempunyai indeks sebesar 81,43 dan masuk salah satu dimensi yang mempunyai nilai tertinggi. Pada dimensi tersebut, terdapat kriteria yang mempunyai nilai paling besar yaitu Menyapa Saat Berjumpa dengan nilai indeks

sebesar 86. Kriteria ini mempunyai pertumbuhan sebesar 4,24 % dibandingkan dengan nilai indeks tahun sebelumnya.

Sedangkan kriteria yang mempunyai nilai paling rendah adalah Mengikuti Bakti Sosial dan Bersedekah / Berderma terhadap Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal dengan besaran indeks yang sama sebesar 79,2. Kriteria yang mempunyai pertumbuhan paling tinggi pada Dimensi Kepedulian Sosial adalah Bersedekah/ Berderma terhadap Lingkungan sekitar Tempat Tinggal dengan kenaikan sebesar 5,60 % dibandingkan tahun lalu. Sedangkan kriteria yang mempunyai pertumbuhan paling lambat adalah Menghibahkan / memberikan harta untuk kepentingan umum dengan besaran peningkatan sebesar 0,87 %.

Dimensi Relasi Antar Manusia pada Agama Kristen mempunyai nilai indeks sebesar 78,00 dan mempunyai kriteria dengan nilai indeks yang paling tinggi yaitu pada Memperlakukan sama, orang lain yang berbeda dengan besaran indeks 82. Nilai indeks tersebut mengalami kenaikan sebesar 6,49 % dibandingkan dengan besarnya pada tahun 2023 yaitu 77. Kriteria ini menjadi salah satu kriteria dengan nilai pertumbuhan paling tinggi. Sedangkan kriteria yang mempunyai nilai indeks paling kecil adalah Memelihara tradisi yang baik (tradisi yang bermanfaat bagi orang banyak) dengan besaran indeks adalah 72,8. Nilai ini memiliki pertumbuhan sebesar 5,51 % dibandingkan dengan nilainya pada tahun 2023. Kriteria ini walaupun mempunyai nilai yang paling kecil dibandingkan dengan kriteria lainnya, tetapi memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi. Sedangkan kriteria yang memiliki pertumbuhan yang paling lambat adalah Menghargai kebudayaan suku lain dengan pertumbuhan sebesar 0,50 %.

Dimensi Etika dan Budi Pekerti mempunyai nilai indeks sebesar 78,83 dan bisa digambarkan bahwa kriteria yang mempunyai nilai indeks tertinggi adalah Dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman untuk mengatasi masalah di lingkungan dengan nilai 83,2. Kriteria ini mengalami peningkatan sebesar 4,65 % dibandingkan tahun 2023 yang mempunyai besaran indeks sebesar 79,5. Artinya kriteria ini sudah berpindah dari kategori Tinggi menuju Sangat Tinggi. Kriteria yang mempunyai nilai paling kecil adalah Dapat Menjaga Rahasia serta Bersikap Adil, sesuai porsinya dalam menyelesaikan masalah di lingkungan tempat tinggal dengan nilai yang sama untuk kedua kriteria tersebut sebesar 74. Kriteria Dapat Menjaga Rahasia mengalami peningkatan sebesar 5,71 % dibandingkan dengan nilai indeksnya pada tahun 2023 yaitu dengan nilai 70. Sedangkan kriteria Bersikap Adil, sesuai porsinya dalam

menyelesaikan masalah di lingkungan tempat tinggal mengalami peningkatan sebesar 3,50 % dibandingkan nilai indeks tahun 2023 yaitu 71,5.

Sedangkan kriteria yang mengalami peningkatan yang paling besar adalah Bersikap Jujur dan Terbuka dengan pertumbuhan sebesar 7,19 % dibandingkan tahun 2023, dan kriteria yang mengalami pertumbuhan paling rendah adalah Menjadi Penengah jika terjadi Pertentangan dengan besaran nilai peningkatan sebesar 1,30 % dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 77.

Dimensi Melestarikan Lingkungan mempunyai besaran indeks sebesar 77,43 dengan kriteria yang mempunyai nilai paling tinggi adalah Membuang Sampah pada Tempatnya yaitu sebesar 85,2. Nilai kriteria ini mempunyai pertumbuhan sebesar 2,65 % dibandingkan dengan nilai indeksnya pada tahun 2023 yang sebesar 83. Sedangkan kriteria yang mempunyai nilai terendah adalah Menggunakan kembali barang dari plastik (reuse) dengan nilai indeks sebesar 68. Nilai kriteria ini mengalami peningkatan sebesar 7,09 % dibandingkan nilai indeks tahun sebelumnya yang hanya sebesar 63,5. Pertumbuhan pada kriteria ini masuk sebagai salah satu pertumbuhan yang tertinggi dibandingkan dengan kriteria yang lainnya. Sedangkan kriteria yang mempunyai tingkat pertumbuhan paling lambat adalah Menggunakan Listrik dan/atau Air sesuai Kebutuhan, dengan besaran peningkatan hanya sebanyak 2,47 %.

Dimensi Patuh Pada Peraturan Negara mempunyai nilai indeks sebesar 79,10 dengan nilai kriteria yang paling tinggi adalah Taat pada Peraturan Daerah (Kabupaten dan Provinsi) sebesar 82,8. Nilai tersebut mengalami kenaikan sebesar 2,86 % dibandingkan dengan tahun 2023 yang hanya sebesar 80,5. Sedangkan kriteria yang mempunyai nilai indeks yang paling kecil adalah Taat pada Pancasila dan UUD yaitu sebesar 75,6 dan mengalami kenaikan sebesar 3,56 % dibandingkan nilai indeks pada tahun lalu. Sedangkan kriteria yang mengalami pertumbuhan paling tinggi adalah Setia pada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang naik sekitar 4,62 % dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 78. Sedangkan kriteria yang mempunyai nilai pertumbuhan paling lambat adalah Taat pada peraturan Daerah (Kabupaten dan Provinsi) dengan besarnya pertumbuhan adalah 2,56 %.

4.3.4. Indeks kesholehan Sosial Agama Katolik di Kabupaten Ngawi

Berikut ini rincian hasil perhitungan Indeks kesholehan Sosial (IKS) Agama Katolik di Kabupaten Ngawi pada tahun 2024.

Tabel 8. Perhitungan IKS Agama Katolik Kabupaten Ngawi Tahun 2024

Dimensi	Kriteria	Nilai Indeks	Kategori
Kepedulian Sosial	Menjalin silaturahmi (saling mengunjungi, berkomunikasi)	82	Sangat Tinggi
	Memberi bantuan bila ada yang mengalami musibah	84	Sangat Tinggi
	Menyapa saat berjumpa	83	Sangat Tinggi
	Mengikuti bakti sosial	82	Sangat Tinggi
	Bersedekah / Berderma terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal	80	Tinggi
	Memberi hadiah kepada orang lain	88	Sangat Tinggi
	Menghibahkan / memberikan harta untuk kepentingan umum	90	Sangat Tinggi
Relasi Antar Manusia	Memperlakukan sama, orang lain yang berbeda (suku dan ras)	85	Sangat Tinggi
	Tidak mencela fisik karena perbedaan suku dan ras	81	Sangat Tinggi
	Menghargai kebudayaan suku lain	83	Sangat Tinggi
	Memelihara tradisi yang baik (tradisi yang bermanfaat bagi orang banyak)	85	Sangat Tinggi
	Memanfaatkan tradisi dan/atau kearifan lokal untuk kemajuan bersama	80	Tinggi
Etika dan Budi Pekerti	Berlaku sopan dan menghormati sesama pengguna jalan	86	Sangat Tinggi
	Bertutur kata yang baik	84	Sangat Tinggi
	Tidak meludah Sembarangan	80	Tinggi
	Menghargai pendapat orang lain dalam pertemuan sosial dan / atau keagamaan	79	Tinggi
	Menjadi penengah jika terjadi pertentangan	80	Tinggi
	Memberikan ketenangan dalam lingkungan tempat tinggal	81	Sangat Tinggi
	Dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman untuk mengatasi masalah di lingkungan	86	Sangat Tinggi
	Berhati-hati dalam bertindak (tidak sembarangan)	80	Tinggi
	Bersikap jujur dan terbuka	73	Tinggi
	Dapat menjaga rahasia	75	Tinggi
	Memiliki kesetiaan (setia kawan, setia terhadap kesepakatan)	83	Sangat Tinggi
	Memiliki komitmen (bertanggung jawab)	80	Tinggi
	Bersikap adil, sesuai porsinya dalam menyelesaikan masalah di lingkungan tempat tinggal	83	Sangat Tinggi

Melestarikan Lingkungan	Menjaga kebersihan	89	Sangat Tinggi
	Menggunakan listrik dan/atau air sesuai kebutuhan	87	Sangat Tinggi
	Membuang sampah pada tempatnya	88	Sangat Tinggi
	Menanam kembali (penghijauan) pohon dan/atau tumbuhan	86	Sangat Tinggi
	Menggunakan kembali barang dari plastik (<i>reuse</i>)	89	Sangat Tinggi
	Mengurangi penggunaan plastik (<i>reduce</i>)	90	Sangat Tinggi
	Terlibat dalam kegiatan daur ulang sampah plastik (<i>recycle</i>)	80	Tinggi
Patuh pada Peraturan Negara	Mentaati peraturan lalu lintas	76	Tinggi
	Taat membayar pajak	81	Sangat Tinggi
	Tidak menyuap pada urusan layanan publik (denda lalu lintas, pembuatan KTP/Paspor, layanan nikah)	82	Sangat Tinggi
	Taat pada peraturan Desa/Kelurahan	81	Sangat Tinggi
	Taat pada peraturan Daerah (Kabupaten dan Provinsi)	76	Tinggi
	Taat pada peraturan perundangan yang berlaku	79	Tinggi
	Taat pada Pancasila dan UUD	89	Sangat Tinggi
	Setia pada Negara Kesatuan Republik Indonesia	82	Sangat Tinggi
IKS		82,7	

Sumber : Data Primer, diolah (2024)

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan kepada masyarakat di Kabupaten Ngawi yang memeluk agama Katolik memiliki nilai Indeks kesholehan Sosial (IKS) sebesar 82,7 yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Nilai IKS agama Katolik pada tahun 2024 mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2023 sebesar 3,12.

Indikator pada penilai Indeks kesholehan sosial Masyarakat Kabupaten Ngawi yang memeluk agama Katolik dengan nilai tertinggi sebesar 90 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi ditunjukkan pada indikator menghibahkan/ memberikan harta untuk kepentingan umum dalam dimensi kepedulian sosial dan indikator mengurangi penggunaan plastik (*reduce*) dalam dimensi melestarikan lingkungan. Nilai terendah sebesar 73 yang termasuk kategori tinggi ditunjukkan pada indikator bersikap jujur dan terbuka dalam dimensi etika dan budi pekerti.

Keseluruhan nilai IKS masyarakat Kabupaten Ngawi yang memeluk agama Katolik mengalami kenaikan dibandingkan nilai IKS pada tahun 2023. Kenaikan yang

cukup signifikan ditunjukkan pada indikator menggunakan listrik dan/ atau air sesuai kebutuhan dengan kenaikan sebesar 7,67%. Kenaikan terendah dengan kenaikan sebesar 1,67% ditunjukkan pada beberapa indikator yaitu bersikap adil, sesuai porsinya dalam menyelesaikan masalah di lingkungan tempat tinggal dalam dimensi etika dan budi pekerti, taat pada peraturan perundangan yang berlaku serta taat pada Pancasila dan UUD yang termasuk dalam dimensi patuh pada peraturan negara. Tidak terdapat penurunan nilai pada setiap indikator IKS masyarakat Kabupaten Ngawi yang memeluk agama Katolik.

4.3.5. Indeks kesholehan Sosial Agama Hindu di Kabupaten Ngawi

Berikut ini rincian hasil perhitungan Indeks kesholehan Sosial (IKS) Agama Hindu di Kabupaten Ngawi pada tahun 2024.

Tabel 9 Perhitungan IKS Agama Hindu Kabupaten Ngawi Tahun 2024

Dimensi	Kriteria	Nilai Indeks	Kategori
Kepedulian Sosial	Menjalin silaturahmi (saling mengunjungi, berkomunikasi)	92,00	Sangat Tinggi
	Memberi bantuan bila ada yang mengalami musibah	88,00	Sangat Tinggi
	Menyapa saat berjumpa	88,00	Sangat Tinggi
	Mengikuti bakti sosial	88,00	Sangat Tinggi
	Bersedekah / Berderma terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal	88,00	Sangat Tinggi
	Memberi hadiah kepada orang lain	80,00	Tinggi
	Menghibahkan / memberikan harta untuk kepentingan umum	92,00	Sangat Tinggi
Relasi Antar Manusia	Memperlakukan sama, orang lain yang berbeda (suku dan ras)	92,00	Sangat Tinggi
	Tidak mencela fisik karena perbedaan suku dan ras	92,00	Sangat Tinggi
	Menghargai kebudayaan suku lain	80,00	Tinggi
	Memelihara tradisi yang baik (tradisi yang bermanfaat bagi orang banyak)	88,00	Sangat Tinggi
	Memanfaatkan tradisi dan/atau kearifan lokal untuk kemajuan bersama	80,00	Tinggi
Etika dan Budi Pekerti	Berlaku sopan dan menghormati sesama pengguna jalan	84,00	Sangat Tinggi
	Bertutur kata yang baik	80,00	Tinggi
	Tidak meludah Sembarangan	76,00	Tinggi
	Menghargai pendapat orang lain dalam pertemuan sosial dan / atau	88,00	Sangat Tinggi

	keagamaan		
	Menjadi penengah jika terjadi pertentangan	92,00	Sangat Tinggi
	Memberikan ketenangan dalam lingkungan tempat tinggal	76,00	Tinggi
	Dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman untuk mengatasi masalah di lingkungan	84,00	Sangat Tinggi
	Berhati-hati dalam bertindak (tidak sembarangan)	88,00	Sangat Tinggi
	Bersikap jujur dan terbuka	80,00	Tinggi
	Dapat menjaga rahasia	80,00	Tinggi
	Memiliki kesetiaan (setia kawan, setia terhadap kesepakatan)	80,00	Tinggi
	Memiliki komitmen (bertanggung jawab)	80,00	Tinggi
	Bersikap adil, sesuai porsinya dalam menyelesaikan masalah di lingkungan tempat tinggal	80,00	Tinggi
	Melestarikan Lingkungan	Menjaga kebersihan	96,00
Menggunakan listrik dan/atau air sesuai kebutuhan		84,00	Sangat Tinggi
Membuang sampah pada tempatnya		88,00	Sangat Tinggi
Menanam kembali (penghijauan) pohon dan/atau tumbuhan		80,00	Tinggi
Menggunakan kembali barang dari plastik (<i>reuse</i>)		80,00	Tinggi
Mengurangi penggunaan plastik (<i>reduce</i>)		76,00	Tinggi
Terlibat dalam kegiatan daur ulang sampah plastik (<i>recycle</i>)		88,00	Sangat Tinggi
Patuh pada Peraturan Negara	Mentaati peraturan lalu lintas	68,00	Tinggi
	Taat membayar pajak	72,00	Tinggi
	Tidak menyuap pada urusan layanan publik (denda lalu lintas, pembuatan KTP/Paspor, layanan nikah)	84,00	Sangat Tinggi
	Taat pada peraturan Desa/Kelurahan	92,00	Sangat Tinggi
	Taat pada peraturan Daerah (Kabupaten dan Provinsi)	92,00	Sangat Tinggi
	Taat pada peraturan perundangan yang berlaku	92,00	Sangat Tinggi
	Taat pada Pancasila dan UUD	80,00	Tinggi
	Setia pada Negara Kesatuan Republik Indonesia	88,00	Sangat Tinggi
IKS		84,40	

Sumber : Data Primer, diolah (2024)

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan kepada masyarakat di Kabupaten Ngawi yang memeluk agama Hindu memiliki nilai Indeks kesholehan Sosial (IKS) sebesar 84,40 yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Nilai IKS umat beragama Hindu pada tahun 2024 mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2023 sebesar 3,4.

Indikator pada penilai Indeks kesholehan sosial Masyarakat Kabupaten Ngawi yang memeluk agama Hindu dengan nilai tertinggi sebesar 96 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi ditunjukkan pada indikator menjaga kebersihan dalam dimensi melestarikan lingkungan.

Keseluruhan nilai IKS masyarakat Kabupaten Ngawi yang memeluk agama Hindu mengalami kenaikan dibandingkan nilai IKS pada tahun 2023. Kenaikan yang cukup signifikan ditunjukkan pada 3 indikator yaitu menghargai kebudayaan suku lain, memanfaatkan tradisi dan atau kearifan lokal untuk kemajuan bersama, dan dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman untuk mengatasi masalah di lingkungan dengan kenaikan sebesar 8%.

4.3.6. Indeks kesholehan Sosial Agama Budha di Kabupaten Ngawi

Berikut ini rincian hasil perhitungan Indeks kesholehan Sosial (IKS) Agama Budha di Kabupaten Ngawi pada tahun 2024.

Tabel 10. Perhitungan IKS Agama Budha Kabupaten Ngawi Tahun 2024

Dimensi	Kriteria	Nilai Indeks	Kategori
Kepedulian Sosial	Menjalin silaturahmi (saling mengunjungi, berkomunikasi)	80,00	Tinggi
	Memberi bantuan bila ada yang mengalami musibah	80,00	Tinggi
	Menyapa saat berjumpa	88,00	Sangat Tinggi
	Mengikuti bakti sosial	92,00	Sangat Tinggi
	Bersedekah / Berderma terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal	92,00	Sangat Tinggi
	Memberi hadiah kepada orang lain	92,00	Sangat Tinggi
	Menghibahkan / memberikan harta untuk kepentingan umum	96,00	Sangat Tinggi
Relasi Antar Manusia	Memperlakukan sama, orang lain yang berbeda	88,00	Sangat Tinggi
	Tidak mencela fisik karena perbedaan suku dan ras	68,00	Tinggi
	Menghargai kebudayaan suku lain	88,00	Sangat Tinggi

	Memelihara tradisi yang baik (tradisi yang bermanfaat bagi orang banyak)	88,00	Sangat Tinggi
	Memanfaatkan tradisi dan/atau kearifan lokal untuk kemajuan bersama	80,00	Tinggi
Etika dan Budi Pekerti	Berlaku sopan dan menghormati sesama pengguna jalan	84,00	Sangat Tinggi
	Bertutur kata yang baik	80,00	Tinggi
	Meludah Sembarangan	84,00	Sangat Tinggi
	Menghargai pendapat orang lain dalam pertemuan sosial dan / atau keagamaan	88,00	Sangat Tinggi
	Menjadi penengah jika terjadi pertentangan	80,00	Tinggi
	Memberikan ketenangan dalam lingkungan tempat tinggal	80,00	Tinggi
	Dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman untuk mengatasi masalah di lingkungan	84,00	Sangat Tinggi
	Berhati-hati dalam bertindak (tidak sembarangan)	88,00	Sangat Tinggi
	Bersikap jujur dan terbuka	88,00	Sangat Tinggi
	Dapat menjaga rahasia	92,00	Sangat Tinggi
	Memiliki kesetiaan (setia kawan, setia terhadap kesepakatan)	80,00	Tinggi
	Memiliki komitmen (bertanggung jawab)	88,00	Sangat Tinggi
	Bersikap adil, sesuai porsinya dalam menyelesaikan masalah di lingkungan tempat tinggal	88,00	Sangat Tinggi
Melestarikan Lingkungan	Menjaga kebersihan	92,00	Sangat Tinggi
	Menggunakan listrik dan/atau air sesuai kebutuhan	88,00	Sangat Tinggi
	Membuang sampah pada tempatnya	92,00	Sangat Tinggi
	Menanam kembali (penghijauan) pohon dan/atau tumbuhan	88,00	Sangat Tinggi
	Menggunakan kembali barang dari plastik (<i>reuse</i>)	96,00	Sangat Tinggi
	Mengurangi penggunaan plastik (<i>reduce</i>)	80,00	Tinggi
	Terlibat dalam kegiatan daur ulang sampah plastik (<i>recycle</i>)	88,00	Sangat Tinggi
Patuh pada Peraturan Negara	Mentaati peraturan lalu lintas	68,00	Tinggi
	Taat membayar pajak	72,00	Tinggi
	Tidak menyuap pada urusan layanan publik (denda lalu lintas, pembuatan	92,00	Sangat Tinggi

KTP/Paspor, layanan nikah)		
Taat pada peraturan Desa/Kelurahan	72,00	Tinggi
Taat pada peraturan Daerah (Kabupaten dan Provinsi)	80,00	Tinggi
Taat pada peraturan perundangan yang berlaku	88,00	Sangat Tinggi
Taat pada Pancasila dan UUD	96,00	Sangat Tinggi
Setia pada Negara Kesatuan Republik Indonesia	96,00	Sangat Tinggi
IKS		85,60

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan kepada masyarakat di Kabupaten Ngawi yang memeluk agama Budha memiliki nilai Indeks kesholehan Sosial (IKS) sebesar 85,6 yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Nilai IKS agama Budha pada tahun 2024 mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2023 sebesar 3,9.

Indikator pada penilai Indeks kesholehan sosial Masyarakat Kabupaten Ngawi yang memeluk agama Budha dengan nilai tertinggi sebesar 96 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi ditunjukkan pada beberapa indikator yang termasuk dalam dimensi kepedulian sosial, melestarikan lingkungan, dan patuh pada peraturan negara dengan rincian indikator yaitu menghibahkan/ memberikan harta untuk kepentingan umum, menggunakan kembali barang plastik (reuse), taat pada Pancasila dan UUD, serta setia pada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Keseluruhan nilai IKS masyarakat Kabupaten Ngawi yang memeluk agama Budha mengalami kenaikan dibandingkan nilai IKS pada tahun 2023. Kenaikan yang cukup signifikan sebesar 8% pada indikator tidak mencela fisik karena perbedaan suku dan ras, berlaku sopan dan menghormati sesama pengguna jalan, tidak meludah sembarangan, menghargai pendapat orang lain dalam pertemuan sosial dan/ atau keagamaan, dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman untuk mengatasi masalah di lingkungan, menjaga kebersihan, mengurangi penggunaan plastik (reduce) dan terlibat dalam kegiatan daur ulang sampah plastik (recycle). Penurunan nilai indikator IKS ditunjukkan pada indikator memperlakukan sama orang lain yang berbeda (suku dan ras) serta pada indikator menjadi penengah jika terjadi pertentangan dengan penurunan sebesar 4%.

4.3.7. Indeks kesholehan Sosial Agama Konghucu di Kabupaten Ngawi

Berikut ini rincian hasil perhitungan Indeks kesholehan Sosial (IKS) Agama Konghucu di Kabupaten Ngawi pada tahun 2024.

Tabel 11. Perhitungan IKS Agama Konghucu Kabupaten Ngawi Tahun 2024

Dimensi	Kriteria	Nilai Indeks	Kategori
Kepedulian Sosial	Menjalin silaturahmi (saling mengunjungi, berkomunikasi)	88,00	Sangat Tinggi
	Memberi bantuan bila ada yang mengalami musibah	88,00	Sangat Tinggi
	Menyapa saat berjumpa	80,00	Tinggi
	Mengikuti bakti sosial	84,00	Sangat Tinggi
	Bersedekah / Berderma terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal	84,00	Sangat Tinggi
	Memberi hadiah kepada orang lain	84,00	Sangat Tinggi
	Menghibahkan / memberikan harta untuk kepentingan umum	88,00	Sangat Tinggi
Relasi Antar Manusia	Memperlakukan sama, orang lain yang berbeda	76,00	Tinggi
	Tidak mencela fisik karena perbedaan suku dan ras	92,00	Sangat Tinggi
	Menghargai kebudayaan suku lain	84,00	Sangat Tinggi
	Memelihara tradisi yang baik (tradisi yang bermanfaat bagi orang banyak)	88,00	Sangat Tinggi
	Memanfaatkan tradisi dan/atau kearifan lokal untuk kemajuan bersama	80,00	Tinggi
Etika dan Budi Pekerti	Berlaku sopan dan menghormati sesama pengguna jalan	88,00	Sangat Tinggi
	Bertutur kata yang baik	84,00	Sangat Tinggi
	Meludah Sembarangan	80,00	Tinggi
	Menghargai pendapat orang lain dalam pertemuan sosial dan / atau keagamaan	88,00	Sangat Tinggi
	Menjadi penengah jika terjadi pertentangan	84,00	Sangat Tinggi
	Memberikan ketenangan dalam lingkungan tempat tinggal	84,00	Sangat Tinggi
	Dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman untuk mengatasi masalah di lingkungan	80,00	Tinggi
	Berhati-hati dalam bertindak (tidak sembarangan)	80,00	Tinggi
	Bersikap jujur dan terbuka	80,00	Tinggi

	Dapat menjaga rahasia	80,00	Tinggi
	Memiliki kesetiaan (setia kawan, setia terhadap kesepakatan)	84,00	Sangat Tinggi
	Memiliki komitmen (bertanggung jawab)	84,00	Sangat Tinggi
	Bersikap adil, sesuai porsinya dalam menyelesaikan masalah di lingkungan tempat tinggal	84,00	Sangat Tinggi
Melestarikan Lingkungan	Menjaga kebersihan	76,00	Tinggi
	Menggunakan listrik dan/atau air sesuai kebutuhan	80,00	Tinggi
	Membuang sampah pada tempatnya	84,00	Sangat Tinggi
	Menanam kembali (penghijauan) pohon dan/atau tumbuhan	92,00	Sangat Tinggi
	Menggunakan kembali barang dari plastik (<i>reuse</i>)	80,00	Tinggi
	Mengurangi penggunaan plastik (<i>reduce</i>)	80,00	Tinggi
	Terlibat dalam kegiatan daur ulang sampah plastik (<i>recycle</i>)	88,00	Sangat Tinggi
Patuh pada Peraturan Negara	Mentaati peraturan lalu lintas	92,00	Sangat Tinggi
	Taat membayar pajak	88,00	Sangat Tinggi
	Tidak menyuap pada urusan layanan publik (denda lalu lintas, pembuatan KTP/Paspor, layanan nikah)	72,00	Tinggi
	Taat pada peraturan Desa/Kelurahan	76,00	Tinggi
	Taat pada peraturan Daerah (Kabupaten dan Provinsi)	84,00	Sangat Tinggi
	Taat pada peraturan perundangan yang berlaku	84,00	Sangat Tinggi
	Taat pada Pancasila dan UUD	80,00	Tinggi
	Setia pada Negara Kesatuan Republik Indonesia	80,00	Tinggi
IKS		83,30	

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan kepada masyarakat di Kabupaten Ngawi yang memeluk agama Konghucu memiliki nilai Indeks kesholehan Sosial (IKS) sebesar 83,30 yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Nilai IKS agama Konghucu pada tahun 2024 mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2023 sebesar 3,2.

Indikator pada penilai Indeks kesholehan sosial masyarakat Kabupaten Ngawi yang memeluk agama Konghucu dengan nilai tertinggi sebesar 92 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi ditunjukkan pada beberapa indikator yaitu tidak mencela

fisik karena perbedaan suku dan ras dalam dimensi relasi antar manusia, menanam kembali (penghijauan) pohon dan/ atau tumbuhan dalam dimensi melestarikan lingkungan, dan mentaati peraturan lalu lintas dalam dimensi patuh pada peraturan negara.

Nilai terendah sebesar 72 yang termasuk kategori tinggi ditunjukkan pada indikator tidak menyuap pada urusan layanan public (denda lalu lintas, pembuatan KTP/ Paspor, layanan nikah). Keseluruhan nilai IKS masyarakat Kabupaten Ngawi yang memeluk agama Konghucu mengalami kenaikan dibandingkan nilai IKS pada tahun 2023. Kenaikan yang cukup signifikan sebesar 8% pada indikator memelihara tradisi yang baik (tradisi yang bermanfaat bagi orang banyak, memanfaatkan tradisi dan/ atau kearifan lokal untuk kemajuan bersama, menghargai pendapat orang lain dalam pertemuan sosial dan/ atau keagamaan, menjadi penengah jika terjadi pertentangan, serta taat pada peraturan daerah (kabupaten dan provinsi). Penurunan nilai indikator IKS ditunjukkan pada indikator bersedekah/ berderma terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal dan memberi hadiah kepada orang lain dengan penurunan sebesar 4%.

V. Kesimpulan

Kajian mengenai Indeks Kesholehan Sosial merupakan hal yang sangat penting tidak hanya bagi pemerintah daerah selaku pelaku kebijakan tetapi juga dapat memberikan manfaat secara ilmiah bagi masyarakat mengenai kehidupan keagamaan. Kajian ini dapat memberikan informasi secara riil tentang seberapa tingkat kesholehan sosial Kabupaten Ngawi 2024 serta memberikan data faktor apa saja yang memengaruhi terhadap skor kesholehan sosial.

Terdapat lima dimensi yang dikonstruksikan dari kesholehan 6 agama yang diakui oleh negara Indonesia. Keenam agama tersebut dihubungkan dengan pengetahuan tentang lima dimensi dimaksud juga terbukti memengaruhi terhadap sikap kesholehan sosial. Indeks Kesholehan Sosial ini bukanlah turunan indikator dari tingkat pusat, maka dalam konstruksi indikator masing-masing daerah tersebut dibangun dengan beberapa batasan dari sisi kajian. Standar penilaian IKS memiliki konstruksi kesholehan yang dibangun dari bagaimana kepedulian sosialnya, bagaimana hubungan atau relasi antar manusianya, bagaimana etika dan budi pekertinya, bagaimana cara melestarikan lingkungan dan bagaimana patuh pada peraturan yang ditetapkan oleh negara.

Indeks Kesholehan Sosial secara umum semua agama di Ngawi adalah sebesar 81,73. Hasil dari nilai indeks ini menyatakan bahwa Indeks Kesholehan Sosial bagi semua agama masuk dalam kategori Sangat Tinggi. Terdapat beberapa dimensi yang dinilai yaitu pada dimensi kepedulian sosial, relasi antar manusia, etika dan budi pekerti, melestarikan lingkungan, patuh pada peraturan negara dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Dinas Kominfo Mojokerto. (2022). *Penyusunan Indeks kesholehan Sosial Kota Mojokerto*. 1–48.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The roots of prosocial behavior in children*. Cambridge University Press.
- Firdaus. (2017). TAREKAT QADARIYAH WA NAQSABANDIYAH : IMPLIKASINYA TERHADAP kesholehan SOSIAL. 12, 189–208.
- Istiqomah, I. (2019). Validitas Konstruk Alat Ukur kesholehan Sosial. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(1), 119–131. <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i1.7216>
- Kemenag. (2020). *Indeks kesholehan sosial 2019*. In Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI (Ed.), *Litbangdiklat Press*. Litbangdiklat Press. https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/assets_front/pdf/1611128195Indeks_kesholehan_Sosial_2019.pdf
- Muslimah, K. C., & Asrori. (2022). Internalisasi Nilai Keislaman pada Peserta Didik: Melibatkan Program Kaleng Filantropis Cilik sebagai kesholehan Sosial dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 182–198. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9777](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9777)
- Muzammil. (2020). *Indeks kesholehan Sosial Masyarakat Kabupaten Madiun Tahun 2019*. *Jurnal Pemerintahan, Pembangunan Dan Inovasi Daerah*, 2(1), 32–38.
- Sosial, K. K., & Titus, M. (2014). Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama Dalam Membangun Karakter kesholehan Sosial. 13(April), 41–46.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Syahrum dan Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media.
- Ulum, R., & Dkk. (2020). *Keberagamaan dan kesholehan Sosial: Refleksi dan Indeks kesholehan Sosial 2022*.
- Ulum, R., Sugiyarto, W., Muntafa, F., & Wahab, A. J. (2021). *Survei Indeks kesholehan (Sosial) Umat Beragama 2020*. 23. https://www.academia.edu/70905692/SURVEI_INDEKS_kesholehan_SOSIAL_UMAT_BERAGAMA